

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bertujuan untuk mencapai kepribadian suatu individu yang lebih baik. Pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan generasi yang lebih baik. Manusia yang lebih berkebudayaan, dan manusia yang memiliki kepribadian lebih baik (Munib 2004:29). Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilannya.

Di masa yang akan datang siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat dan pesat. Melalui mata pelajaran IPA yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi alam dan lingkungan dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Namun, dengan melihat keadaan saat ini, permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan perkembangan peningkatan kemampuan siswa, situasi, kondisi, lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, inovasi di bidang pendidikan perlu selalu diupayakan agar dapat menopang perkembangan zaman dewasa ini.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari sekolah dasar sampai sekolah tingkat lanjutan dan memiliki rumpun pengetahuan yang beragam. IPA mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu alam dan lingkungan. Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut membuka kemungkinan siswa harus mampu menyerap informasi pembelajaran dari berbagai sisi, baik di dalam maupun di luar kelas, melalui bimbingan guru maupun belajar dengan mandiri dari lingkungan masyarakat.

Untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, guru dituntut untuk mampu menyusun dan merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan tegas. Rumusan tujuan pembelajaran perlu didukung oleh pendekatan pembelajaran yang tepat dan efektif agar hasil belajarpun dapat optimal.

Kenyataan di lapangan, tujuan dari pembelajaran di SD Negeri Peundeuy belum tercapai secara maksimal. Ukuran pencapaian itu dapat dilihat dari perolehan nilai siswa yang belum mencapai KKM sebesar 70. Kondisi ini disinyalir karena siswa merasa jenuh dengan pembelajaran IPA yang dianggap membosankan dan tidak menarik. Pengaruh lainnya adalah siswa tidak kondusif di dalam kelas dan tidak adanya motivasi yang mendorong siswa untuk serius mempelajari mata pelajaran IPA, sehingga inti dari pembelajaran IPA tersebut tidak tersampaikan secara menyeluruh.

Keadaan tersebut, dipicu dari beberapa indikator yang salah satu diantaranya ialah penggunaan pendekatan belajar yang tidak optimal. Pembelajaran yang monoton ini disebabkan karena pada setiap kegiatan belajar

siswa dibatasi sebagai objek belajar dan guru sebagai pusat pembelajaran, penyampaian materi belajarpun belum meresap ke dalam pemahaman siswa, hal ini dikarenakan siswa kurang terlibat dalam pengalaman belajar. Upaya yang perlu dilakukan salah satunya dengan penerapan pendekatan dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.

Dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA siswa tidak hanya sekedar menerima informasi dari guru saja, karena dalam proses pembelajarannya pendekatan pembelajaran konstruktivisme mengarahkan siswa belajar dengan mengembangkan *minds-on activities* (keterampilan intelektual) dan *hands-on activities* (keterampilan manual). *learning by doing* (belajar sambil berbuat). Dalam konstruktivisme dan penelitian menurut Suparno (1997:77) “Konstruktivisme dapat sangat membantu penelitian tentang proses belajar dan juga tentang kesulitan yang dialami siswa ketika belajar”.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, akhirnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Pendekatan Konstruktivisme untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA tentang Materi Wujud Benda dan Sifatnya”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, masalah-masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Peundeuy dalam pembelajaran IPA tentang Materi Wujud Benda dan Sifatnya?

Pitri Efrianti, 2014

Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Tentang Materi Wujud Benda Dan Sifatnya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Peundeuy dalam pembelajaran IPA tentang Materi Wujud Benda dan Sifatnya?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang Materi Wujud Benda dan Sifatnya dengan penerapan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SDN Peundeuy?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Peundeuy dalam pembelajaran IPA tentang Materi Wujud Benda dan Sifatnya.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Peundeuy dalam pembelajaran IPA tentang Materi Wujud Benda dan Sifatnya.
3. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang Materi Wujud Benda dan Sifatnya dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SDN Peundeuy.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan bermanfaat bagi: siswa, guru, peneliti, dan sekolah.

Pitri Efrianti, 2014

Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Tentang Materi Wujud Benda Dan Sifatnya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

- a. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran mata pelajaran IPA tentang Materi Wujud Benda dan Sifatnya.
- b. Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran mata pelajaran IPA tentang Materi Wujud Benda dan Sifatnya.
- c. Melatih siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dalam pembelajaran mata pelajaran IPA tentang Materi Wujud Benda dan Sifatnya.

2. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD tentang Materi Wujud Benda dan Sifatnya melalui pendekatan konstruktivisme.

3. Peneliti

- a. Membantu peneliti dalam meningkatkan mutu dan perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan guru secara rutin dan merupakan wahana pelaksanaan inovasi pembelajaran.
- b. Untuk mengubah, mengembangkan dan meningkatkan pendekatan, metode, maupun gaya pembelajaran sehingga dapat melahirkan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik kelas.
- c. Memberikan dasar untuk meneliti pelaksanaan pembelajaran IPA atau mata pelajaran lainnya dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme

- d. Memberikan peluang untuk meneliti hasil belajar siswa pada ranah afektif dan psikomotorik dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme

4. Sekolah

Dengan hasil penelitian ini sekolah diharapkan dapat mengembangkan kurikulum dan memotivasi guru dalam mengimplementasikan kurikulum agar kurikulum itu dikembangkan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi, sehingga kurikulum dapat berjalan secara efektif melalui proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

E. Definisi Operasional

Ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan secara konkret/operasional dalam mengukur keberhasilan dalam penelitian ini, antara lain:

1. **Pendekatan konstruktivisme** yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sudut pandang dalam pembelajaran yang memberikan peluang bagi siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya melalui kegiatan dan pengalaman belajar siswa melalui prinsip belajar sebagai berikut: (1) pengetahuan awal siswa; (2) memberikan pengalaman langsung; (3) mengaktifkan interaksi sosial; dan (4) pencapaian keahaman.
2. **Hasil belajar** yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan kognitif yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran, yang ditunjukkan dengan nilai skor tes yang diberikan oleh guru setiap selesai pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis berbentuk uraian.